

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data, perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal oleh negara-negara berkembang lainnya. Menurut *Education For All Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO dari 120 negara Indonesia berada pada posisi ke-64. Hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek. Pertama, 54% guru di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar. Kedua, rendahnya kualitas sarana fisik. Ketiga, rendahnya prestasi siswa dalam skala internasional, menurut laporan Bank Dunia anak-anak Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan. Keempat, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas yang sangat penting dan diperlukan penanganan secara komprehensif. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, beberapa hal yang perlu disoroti yaitu, pengembangan model baru sistem persekolahan, pengembangan kualitas sekolah, pengembangan model kurikulum dan manajemen sekolah, peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, serta peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan model pembelajaran terpadu yang melibatkan seluruh unsur terkait dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung beberapa aspek yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, sarana dan prasarana. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam hubungan dengan pendidikan disebut dengan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa secara aktif menjalankan perannya. Guru sebagai motivator dan fasilitator yang akan membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan proses belajar sedangkan siswa bertindak sebagai input dan output, dimana siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa mempunyai potensi dan minat yang berbeda. Dengan demikian seorang guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran agar dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Pemilihan model pembelajaran yang baik adalah salah satu strategi guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Djamarah (dalam rahman, 2002:53) ‘Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar’.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011:49) “Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan bertindak/berprilaku)".

Salah satu standar mata pelajaran akuntansi pada kelas XI adalah ayat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah ayat untuk menyesuaikan angka-angka dalam neraca sisa yang masih belum memperhatikan transaksi operasional perusahaan yang sesungguhnya pada akhir periode. Materi ini memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, ketrampilan, dan ketelitian serta penalaran dalam mempelajarinya. Pembelajaran akuntansi yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan dan kreatifitas siswa. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran, maka siswa kan merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Permasalahan yang timbul saat ini adalah siswa hanya sebatas menghafal materi yang disampaikan guru tanpa pemahaman yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Akibat dari permasalahan ini maka siswa tidak memahami materi akuntansi secara utuh yang kemudian berdampak pada prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Laboratorium (Universitas Pendidikan Indonesia) UPI Bandung masih beberapa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM untuk mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Laboratorium UPI adalah 75. Dengan demikian siswa harus mencapai nilai yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Hasil observasi dan hasil pengalaman langsung ketika Program Pengalaman Lapangan

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi" (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(PPL) diperoleh data bahwa nilai dalam mata pelajaran akuntansi siswa sebagian besar masih rendah.

Tabel 1.1
Persentase (%) Siswa Yang Tuntas dan Belum Tuntas
Pada Mata Pelajaran Akuntansi Semester ganjil
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UTS
XI IPS 1	5%	95%	20 Siswa	57,63
XI IPS 2	3,8%	96,2%	26 Siswa	52,54
XI IPS 3	34%	66%	23 Siswa	57

(data diolah)

Data di atas menunjukkan masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang juga dapat berdampak pada pemahaman siswa mengenai akuntansi tidak menyeluruh karena dalam mata pelajaran akuntansi materi dasar sampai materi selanjutnya akan berkaitan sehingga berakibat pada hasil belajar akuntansi kelas XI IPS di SMA Laboratorium UPI masih rendah, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yaitu cara mengajar guru di kelas masih tetap menggunakan cara yang monoton. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada mencari tahu sejauhmana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih model pembelajaran yang menarik. hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Laboratorium UPI yang rendah ini salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru atau model pembelajaran yang diterapkan guru yang

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak berusaha untuk menggali potensinya.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi sebagaimana menurut Muhibbin Syah (2004:145) bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan sosial, dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa seperti strategi dan model pembelajaran yang digunakan.”

SS Chaunhan (dalam Wahab, 2007:50) *‘Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing pertikular environmental situations which cause the students to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior.’*

Berdasarkan kalimat tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu.

Agar siswa tidak hanya sebatas menghafal materi tetapi juga memahami materi, maka diperlukan strategi belajar yang efektif dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi serta lingkungan belajar siswa. Jika hal tersebut tercapai maka diharapkan siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan baik.

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran akuntansi yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi dan kreatifitas siswa. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran, maka siswa akan merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat semakin baik. Namun, tidak hanya itu pembelajaran yang dapat menimbulkan atau meningkatkan kerjasama, sifat menghargai pendapat orang lain juga diperlukan.

Model pembelajaran yang digunakan seharusnya dapat membantu proses belajar siswa. Salah satu model tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Smith & Ragan (2002:3), seperti dikutip Visser (dalam Rusmono,2012:74) ‘Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum.’ Model PBL memiliki sejumlah karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran bersifat *student centered*, pembelajaran terjadi pada kelompok-kelompok kecil, guru tidak lagi berperan sebagai penceramah atau pemberi factual melainkan sebagai fasilitator dan moderator, masalah menjadi fokus dan merupakan sarana untuk mengembangkan ketrampilan *Problem Solving*, informasi-informasi baru diperoleh dari belajar mandiri. Melalui model PBL melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Baron (dalam Rusmono 2012:74) ‘Ciri-ciri *Problem Based Learning* menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, pembelajaran

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipusatkan pada penyelesaian masalah, tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator.’ Masalah yang digunakan haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret), sehingga dapat diterapkan secara komprehensif. Di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah). Melalui model ini siswa akan menemukan kebermaknaan dalam belajar karena model ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman.

Tujuan dari model *Problem Based Learning* yaitu untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya.

Model *Problem Based Learning* siswa menyusun pengetahuannya sendiri, sehingga merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya.

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan melalui model pembelajaran ini, siswa dapat aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran biasa. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dengan berfikir dan memahami materi baik dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga siswa mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang siswa pelajari.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* menunjukkan hasil yang signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Handayani dengan judul Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, hasil belajar dan respon belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Malang, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari 59,21 disiklus satu menjadi 70,71 pada siklus dua sehingga dapat mengalami peningkatan 11,5%. Hasil belajar kognitif aspek peningkatan nilai rata-rata dari 76 pada siklus satu menjadi 86,71 pada siklus dua, selain itu psikomotor siswa dapat meningkat 6%.

Dwi Cahyaningdyah dan Ismiyati dengan judul jurnal Peningkatan Kualitas Pembelajaran Auditing Melalui Metode *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebelum penerapan 0% setelah penerapan ketuntasan

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar 94% minat keaktifan dan kerjasama dalam proses pembelajaran dengan rentang 1 sampai 4 hasilnya baik (3,44).

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar akuntansi siswa. Hal itu yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Kegunaan Teoritis :

1. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Kegunaan Praktis :

1. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya.

2. Bagi Guru

- Dapat dijadikan pedoman empiris untuk mempersiapkan strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- Sebagai motivasi untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas.

3. Bagi Sekolah

Komalia Dewi, 2013

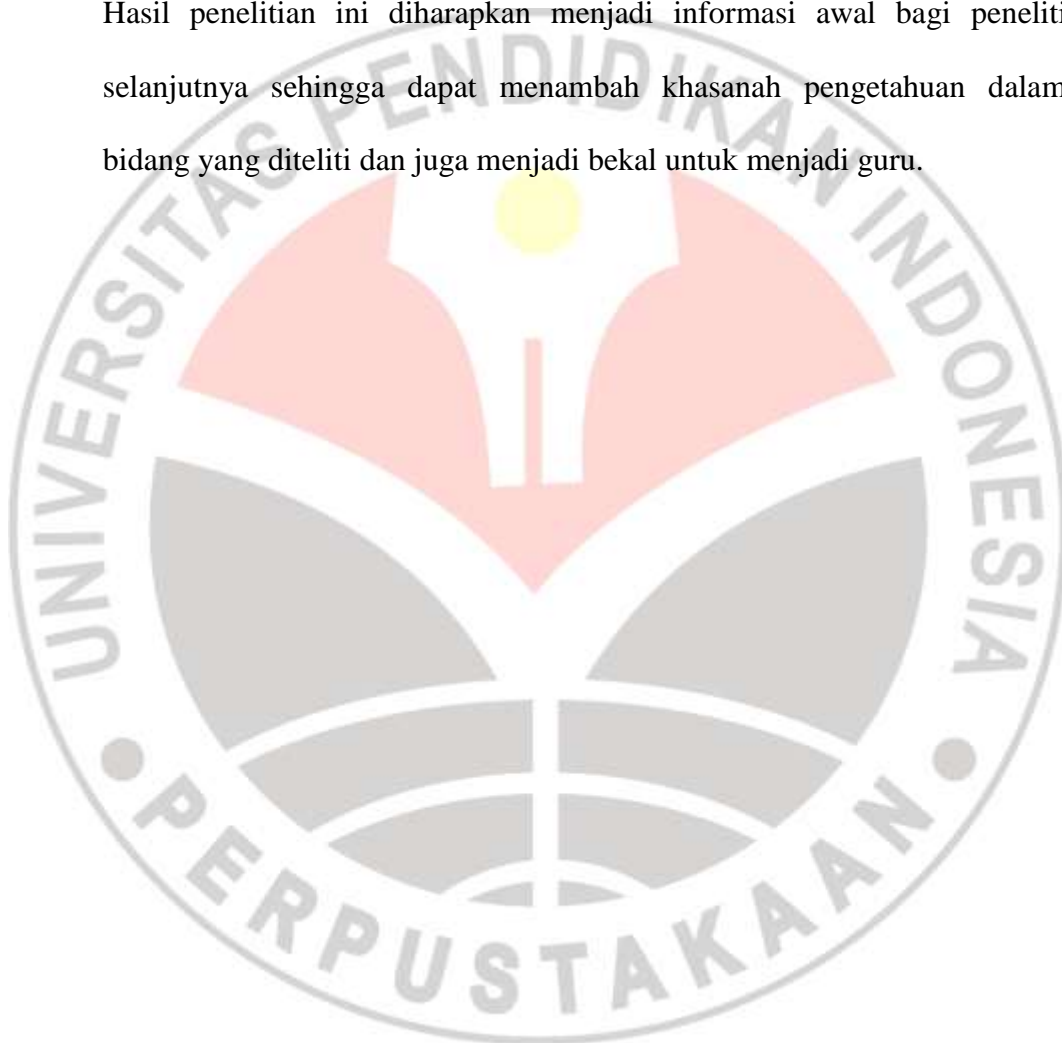
Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, dan juga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang yang diteliti dan juga menjadi bekal untuk menjadi guru.



Komalia Dewi, 2013

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu